

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana pencarian informasi obat oleh masyarakat di Kota Bandar Lampung tahun 2025, diambil beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengguna media sosial mencari informasi tentang obat di Kota Bandar Lampung didominasi perempuan (58,1%), dengan kelompok usia terbanyak 26–45 tahun (45,7%). Mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir SMA/ sederajat (64,8%) juga pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) (31,4%).
2. Google menjadi jenis media sosial paling sering dipergunakan oleh responden mencari informasi obat, persentase 32%.
3. Gejala yang paling sering mendorong responden mencari informasi obat di media sosial adalah demam, dengan angka tertinggi sebesar 30%.
4. Jenis obat yang paling banyak dicari melalui media sosial adalah obat sintetis, yang mencapai persentase sebesar 58%.
5. Informasi yang paling sering dibaca oleh responden setelah memperoleh obat dari media sosial adalah petunjuk pemakaian obat, dengan persentase 40%.
6. Alasan utama responden memilih media sosial sebagai sumber informasi obat adalah karena kemudahannya atau kepraktisannya, dengan persentase tertinggi 56%.
7. Tingkat kepercayaan responden pada informasi obat didapat lewat media sosial tergolong cukup tinggi, dengan mayoritas menyatakan “percaya” sebesar 58,1%.

B. Saran

1. Disarankan agar masyarakat senantiasa memastikan bahwa informasi mengenai obat yang mereka peroleh berasal dari sumber-sumber resmi dan dapat dipercaya, seperti instansi kesehatan yang berwenang atau tenaga medis profesional. Hal ini penting dilakukan guna mencegah terjadinya kesalahan dalam pengobatan yang bisa menimbulkan dampak negatif serius terhadap kesehatan, termasuk risiko efek samping yang fatal. Oleh karena itu, selektif dalam memilih referensi informasi menjadi langkah krusial proses pengambilan keputusan berhubungan pemanfaatan obat-obatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap instrumen penelitian yang digunakan, khususnya pada bagian kuesioner. Perlu diperluas ruang lingkup pertanyaannya agar tidak terlalu terbatas pada beberapa aspek saja. Misalnya, dapat mencakup informasi yang lebih mendalam terkait jenis obat yang digunakan, nama dagang maupun generik dari obat tersebut, serta tata cara penggunaan yang sesuai dengan anjuran medis. Dengan cakupan pertanyaan yang lebih komprehensif, diharapkan penelitian di masa depan mendapat data lebih detail, akurat, tentunya memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam bidang ilmu kesehatan dan informasi farmasi.